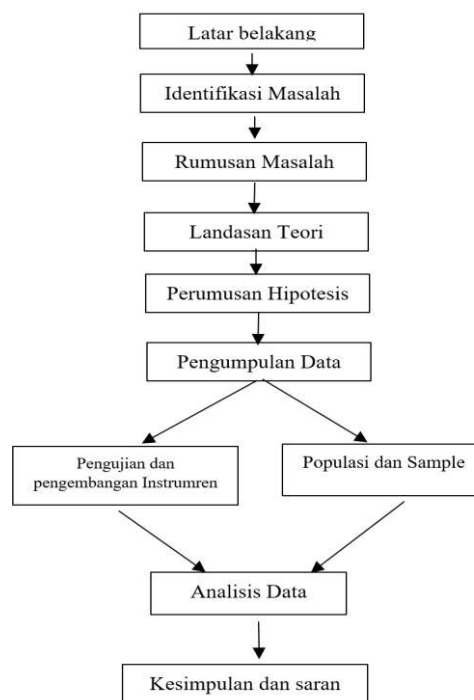


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang teratur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian khusus. Metode ini berfokus pada pengumpulan data kuantitatif, seperti angka dan statistik, untuk menjelaskan fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dimulai dengan adanya latar belakang serta adanya fenomena yang di dapatkan peneliti dimana tingkat kepatuhan wajib pajak masih jauh dari target yang telah di tentukan oleh pemerintah.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah kumpulan petunjuk yang mendetail tentang apa yang akan diukur. Perlu memperhatikan dan menghitung suatu variabel atau konsep sebagai bagian dari pengujian keutamaan. Dalam penelitian ini operasional yang digunakan terdiri dari dua jenis variabel yakni variabel dependen dan independen.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan 3 variabel independen yaitu pemahaman perpajakan, *e-filing*, dan kesadaran wajib pajak. Dengan ketiga variabel bebas (independen) ini dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.2.1.1 Pengetahuan Perpajakan (X₁)

Pemahaman wajib pajak adalah ketika wajib pajak memahami dan mencapai pengetahuan tentang pajak. Mengerti makna, peran, dan maksud membayar pajak kepada pemerintah. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh para wajib pajak, akan memengaruhi peningkatan kepatuhan pajak yang lebih baik (Kusuma & Wulandari, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Faradhila & Fadhlia, 2021) terdapat 5 indikator pengetahuan perpajakan yaitu :

1. Wajib pajak mengetahui peraturan perpajakan.
2. Wajib pajak mengetahui cara menghitung jumlah pajak yang terutang.

3. Wajib pajak menggunakan tarif pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Wajib pajak mengetahui informasi terbaru tentang pajak.
5. Wajib pajak mengetahui batas waktu pembayaran pajak

3.2.1.2 E-filing (X₂)

E-filing adalah metode pelaporan pajak menggunakan formulir SPT melalui internet tanpa biaya besar dan tanpa perantara, bertujuan mempermudah Wajib Pajak dalam menyusun dan mengirimkan SPT dengan lebih efisien dan ekonomis. (Situmorang & Ginarti, 2022). Menurut (Neo *et al.*, 2023) terdapat 6 indikator *e-filing* yaitu :

1. Akurasi
2. Kelengkapan
3. Format/Bentuk
4. Ketetapan Waktu
5. Relevansi
6. Efisien.

3.2.1.3 Kesadaran Wajib Pajak (X₃)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya (Kusuma & Wulandari, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia *et al.*, 2023) terdapat 3 indikator kesadaran wajib pajak :

1. Pengetahuan wajib pajak terhadap resiko penghindaran pajak.
2. Kegunaan pajak.
3. Pentingnya membayar pajak

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel lain dalam suatu penelitian atau eksperimen. Dalam hubungan sebab-akibat, variabel dependen adalah hasil atau efek yang ingin diamati atau diukur. Variabel dependen sering kali merupakan fokus dari penelitian karena kita ingin melihat bagaimana perubahan dalam variabel independen (variabel yang diubah atau dimanipulasi dalam eksperimen) mempengaruhi variabel dependen. Fokus variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

3.2.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan peraturan perpajakan yang wajib dilaksanakan oleh semua Wajib Pajak. Dimensi atau indikator kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan dalam penyerahan SPT (*filing compliance*), kepatuhan dalam pembayaran (*payment compliance*) dan kepatuhan dalam pelaporan (*reporting compliance*). Ada pun indikator-indikator kepatuhan wajib pajak menurut (Gaol & Sarumaha, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Mengisi formulir dengan benar.
2. Menghitung pajak oleh wajib pajak.
3. Ketepatan waktu dalam membayar pajak.

4. Patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan di perpajakan.
5. *Aspek law enforcement* (peneraan sanksi).

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variable	Definisi	Indikator	Skala
Pemahaman Perpajakan (X1)	Pemahaman wajib pajak adalah ketika wajib pajak memahami dan mencapai pengetahuan tentang pajak. Mengerti makna, peran, dan maksud membayar pajak kepada pemerintah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak mengetahui peraturan perpajakan. 2. Wajib pajak mengetahui cara menghitung jumlah pajak yang terutang. 3. Wajib pajak menggunakan tarif pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. 4. Wajib pajak mengetahui informasi terbaru tentang pajak. 5. Wajib pajak mengetahui batas waktu pembayaran pajak 	<i>Likert</i>
<i>E-filing</i> (X2)	<i>E-filing</i> merupakan sistem pelaporan perpajakan berupa SPT yang menggunakan akses sarana internet tanpa biaya yang besar dan tanpa melalui pihak lain,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akurasi 2. Kelengkapan 3. Format/Bentuk 4. Ketetapan Waktu 5. Relevansi 6. Efisien. 	<i>Likert</i>
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengakui,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan wajib pajak terhadap resiko penghindaran pajak. 	

	menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya	2. Kegunaan pajak. 3. Pentingnya membayar pajak	<i>Likert</i>
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan peraturan perpajakan yang wajib dilaksanakan oleh semua Wajib Pajak.	1. Mengisi formulir dengan benar. 2. Menghitung pajak oleh wajib pajak. 3. Ketepatan waktu dalam membayar pajak. 4. Patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan di perpajakan. 5. <i>Aspek law enforcement</i> (pengenaan sanksi).	<i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan lengkap dari individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan subjek dari suatu studi atau analisis. Dalam konteks statistik, populasi merujuk pada semua individu atau unit yang relevan yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan untuk tujuan penelitian. Ini berfungsi sebagai kelompok sasaran dari mana peneliti memilih sampel untuk dipelajari dan dianalisis untuk membuat kesimpulan dan generalisasi yang terinformasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Populasi yang digunakan adalah keseluruhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan berjumlah 427.426 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari kelompok objek yang dipilih untuk ikut serta dalam penelitian. Terpilih berdasarkan kriteria yang cocok dengan jumlah dan sifat keseluruhan populasi yang diuji. Dengan memilih sampel yang representatif, peneliti berusaha untuk mendapatkan atribut dan keragaman yang mencukupi dari populasi besar, sehingga dapat membuat kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid tentang seluruh populasi (Alief Rahmawati *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan metode random sampling untuk memilih jenis sampel yang digunakan. Metode random sampling adalah cara untuk memilih sampel yang mewakili populasi dengan adil. Sampel yang dipilih secara acak untuk mencegah kesalahan sampling. Sampel untuk penelitian ini dipilih berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :

n : Jumlah Sample

N : Jumlah Populasi

e : Presentase toleransi terhadap *error* pengambilan sampel

Berdasarkan rumus slovin di atas, peneliti mengambil 10% untuk nilai e yaitu presentase toleransi standar *error*. Perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{427.426}{1 + 427.426 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{427.426}{4.275,26}$$

$$n = 99,98$$

Dari hasil perhitungan di atas menggunakan rumus slovin di peroleh hasil n yaitu 99,98 dengan penganapan jumlah tersebut menjadi 100 responden yang akan menjadi objek penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif melibatkan berbagai jenis data yang menghasilkan nilai angka melalui pengukuran atribut yang beragam. Nilai numerik diperoleh melalui perhitungan cermat yang dilakukan pada setiap variabel yang ada dalam dataset. Menghitung berbagai atribut dalam data numerik membentuk landasan untuk analisis yang terstruktur, memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan statistik dengan mengamati korelasi dan pola numerik yang ada (Agun *et al.*, 2022).

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Wajib Pajak individu yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam studi ini berasal dari distribusi kuesioner yang akan diisi oleh setiap responden yang mengikuti penelitian. Data penelitian ini dianggap sebagai data primer karena data tersebut diperoleh langsung oleh peneliti sendiri serta data sekunder yang diperoleh dari

KPP Pratama Batam Selatan mengenai jumlah WPOP yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner googleform. Kuesioner yang disebarakan mencakup serangkaian pernyataan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga, kuesioner diberikan kepada WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan, dengan petunjuk yang jelas untuk memudahkan responden dalam menjawab.

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Alat bantu dalam menegelola data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan *SPSS Statistics V26* untuk mendapatkan hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan skala *likert* guna mengukur datayang telah di peroleh dengan cara mengukur pemahaman perpajakan, *e-filing* dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tabel 3.2 Skala *likert*

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menampilkan, dan meringkas sekumpulan data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data. Analisis deskriptif sangat berguna dalam menjelaskan perubahan dari waktu ke waktu dan membantu dalam mengidentifikasi data yang kurang sesuai. Sesuai dengan variable dalam penelitian yaitu pemahaman perpajakan, *e-filing* dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.6.2 Uji Kausalitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Menurut (Supriyadi, 2020) mendefinisikan bahwa uji validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka dianggap valid tapi sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid dan akan diteruskan dengan pengujian reliabilitas.

3.6.2.2 Uji Reabilitas Data

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran reabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* adalah koefisien reabilitas yang menunjukkan seberapa baik poin (item) dalam suatu kumpulan secara positif korelasi satu sama lain (Agun *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* ($r_i > 0,6$) sebagai koefisien reabilitasnya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah salah satu distribusi probabilitas yang paling umum digunakan dalam analisis statistik karena banyak metode *inferensial* yang bergantung pada asumsi distribusi normal data. Untuk mengevaluasi apakah data terdistribusi secara normal, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* serta grafik dan histogram. Apabila grafik kurva menyerupai bentuk lonceng, itu menunjukkan distribusi dengan pola normal. Pada saat melakukan pengujian yang melibatkan penilaian residu terhadap beberapa kriteria dalam model non-parametrik, digunakan uji *Kolmogorov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan secara rutin untuk memeriksa kesamaan antara distribusi data dan distribusi normal standar, terutama saat sampel berukuran kecil (Sinaga & Tobing, 2020). Jika $p\text{-value} > \text{tingkat signifikansi}$ (misalnya 0.05), tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) bahwa data berasal dari distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data cukup normal. Jika $p\text{-value} \leq \text{tingkat signifikansi}$ (misalnya 0.05), terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) bahwa data berasal dari distribusi normal. Dalam hal ini, data tidak dapat dianggap sebagai berasal dari distribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinear

Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi (Azizah *et al.*, 2021). Multikolinearitas

terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi tinggi satu sama lain, yang dapat menyebabkan beberapa masalah dalam analisis regresi, Uji Varians Inflasi Faktor (*Variance Inflation Factor/VIF*): VIF mengukur seberapa banyak varians dari koefisien regresi yang meningkat karena multikolinearitas dengan variabel lain dalam model. Nilai VIF yang tinggi (biasanya lebih dari 10) menunjukkan adanya multikolinearitas. Toleransi adalah kebalikan dari VIF. Nilai toleransi rendah (biasanya kurang dari 0.1) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki multikolinearitas dengan variabel lain dalam model.

3.6.3.3 Uji Heteroskedalitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear untuk memastikan bahwa varian residual tetap sepanjang pengamatan. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi linear (Vansiska & Tobing, 2023). Jika terdapat ketidak samaan varian, maka model regresi tidak dapat dipercaya sebagai alat peramalan yang akurat . Ada pun metode yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah *scatterplots* dengan ketentuan titik-titik berada di atas angka nol dan dibawah nol serta tidak membentuk pola tertentu dan menyebar.

3.6.4 Uji Regreai Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi linear mampu menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). Tujuan dari uji ini adalah untuk

menentukan seberapa signifikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta seberapa baik model dapat memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel Y (Saragi & Tobing, 2024).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.2 Analisis Linear Regresi Berganda

Keterangan :

Y : Keptuhan Wajib Pajak

X₁ : Pemahaman Perpajakan

X₂ : *E-filing*

X₃ : Kesadaran Wajib Pajak

a : Konstanta

b : Nilai Koefisien Regresi

e : Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Uji parsial (T) sangat berguna dalam analisis regresi untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap model secara individual

(Efriyenty *et al.*, 2021). Jika ambang batas signifikansi (α) 0,05, maka hipotesis diterima dan jika (α) > 0,05, ditolak.

Standarnya adalah:

1. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, t hitung melebihi t tabel.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.3 uji t hitung

Keterangan

n : Total data

r : Koefisien Korlasi

r^2 : Koefisien Determinasi

Untuk meneliti pengaruh variabel individu terhadap variabel dependen, peneliti melakukan uji coba individu. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai dampak spesifik dari masing-masing variabel secara terpisah. Peneliti menggunakan formulasi hipotesis tertentu untuk mengevaluasi efek parsial dari suatu variabel. Formulasi ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kontribusi serta signifikansi variabel yang berbeda terhadap variabel hasil, sehingga memungkinkan pemahaman yang menyeluruh terhadap efeknya. Dengan perumusan yang telah dilakukan maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

1. H_01 : ($\beta = 0$) Pemahaman perpajakan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
 H_{a1} : ($\beta \neq 0$) Pemahaman perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
2. H_{a2} : ($\beta = 0$) *E-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
 H_{a2} : ($\beta \neq 0$) *E-filing* mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
3. H_{a3} : ($\beta = 0$) Kesadaran wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
 H_03 : ($\beta \neq 0$) Kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Dengan Kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

3.6.5.2 Uji F

Uji F adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan keberagaman antara dua atau lebih kelompok data (Gultom & Tobing, 2024). Uji ini sering digunakan dalam analisis varians (ANOVA) dan regresi untuk menguji apakah variasi antara kelompok-kelompok tersebut signifikan ataukah hanya terjadi secara kebetulan.

$$f_{hitung} = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumus 3.4 F_{hitung} (Simultan)

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Total Data Sample

k : Total Variabel Independen

Rumus Hipotesis :

1. H_0 : ($\beta = 0$) Pemahaman perpajakan, *e-filing* dan kesadaran wajib pajak secara simultan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
2. H_a : ($\beta \neq 0$) Pemahaman perpajakan, *e-filing* dan kesadaran wajib pajak secara simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Jika nilai statistik uji F hitung lebih besar dari F tabel yang sesuai pada tingkat signifikansi yang ditentukan, kita menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara setidaknya satu pasangan kelompok. Jika nilai statistik uji F lebih kecil dari F tabel, kita gagal menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai R^2 , adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi linear cocok dengan data empiris yang diamati (Venna & Tobing, 2024). Koefisien determinasi menyediakan ukuran tentang seberapa besar variabilitas dari variabel

dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Jika nilai R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa model regresi secara baik menjelaskan variasi data yang diamati. Jika nilai R^2 mendekati 0, ini menandakan bahwa model regresi mungkin tidak cocok dengan data dengan baik atau variabilitas dari variabel independen tidak cukup menjelaskan variasi dari variabel dependen.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan yang berlokasi di Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Kota Batam, Kepulauan Riau, Gedung Adhya Tower Blok A 1, Komplek Permata Niaga, adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan terhadap seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan yang dilakukan pada tahun 2024.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian tentu memerlukan proses sistematis yang melibatkan penulis mendedikasikan waktunya untuk mengumpulkan data dan informasi. Apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Penelitian dimulai pada bulan Maret. Perkiraan tersebut menunjukkan bahwa tahun 2024 akan terus berlangsung hingga bulan Juli 2024. Para peneliti berkomitmen untuk itu. Mengikuti jadwal garis waktu yang telah ditentukan, yang memfasilitasi pencarian lebih lanjut, terperinci dan lengkap dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

